

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga masyarakat dituntut untuk dapat bersaing secara sehat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh manusia dengan berbagai hal, salah satunya dengan menempuh belajar disekolah.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seperti halnya yang ditekankan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan diharapkan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia semakin kreatif, inovatif, cerdas dan mampu bersaing. Dalam pendidikan yang baik terdapat kegiatan belajar mengajar yang baik, sehingga nantinya kegiatan pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar dari para siswa.

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan juga usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisiensi yang dapat melihat sejauh mana siswa dalam kegiatan belajar mampu memahami setiap aspek pembelajaran yang diberikan oleh gurunya di kelas. Keberhasilan siswa dalam belajar akan ditunjukkan dari nilai yang diperolehnya, apakah sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran dan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar mempunyai peranan-peranan penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2008: 155), "Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan".

Kenyataannya banyak permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh para siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para siswa ini bersifat kompleks, dan berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian hasil belajarnya tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor.

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Menurut Wingkel (2012) “Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal)”. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu berupa intelegansi, motivasi, sikap atau gaya belajar, efikasi diri, minat dan kondisi fisik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.

Melalui observasi, pengamatan serta pengalaman PPL yang dilakukan, peneliti menemukan fenomena yang terjadi di sekolah SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan terkait dengan hasil belajar ekonomi siswa. Dari hasil observasi, pengamatan dan pengalaman PPL tersebut bahwa hasil belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yang diduga merupakan faktor dari dalam diri siswa berupa efikasi diri siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Efikasi diri penting dimiliki siswa dalam belajarnya yang memerlukan keyakinan siswa dalam mengerjakan tugas belajarnya dan menghadapi situasi belajar yang ada. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah karena tidak percaya diri dan yakin akan kemampuannya sendiri dalam menghadapi tentangan belajar yang dihadapi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa di Kelas XII IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah yang ditandai

dengan siswa yang kurang percaya diri dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam menjawab soal-soal Ujian Tengah Semester (UTS), sehingga siswa lebih memilih menunggu jawaban dari temannya dan memcontek pada saat ujian. Maka peneliti mengambil kesimpulan, bahwa ketika siswa memiliki efikasi diri yang rendah, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan memilih mengharapkn jawban dari teman-temannya, maka hal ini akan berdampak buruk terhadap hasil belajarnya, yaitu memperoleh hasil belajar yang rendah. Menurut Padmomartono (2014:180) kepercayaan tentang efikasi diri berfungsi sebagai penentu perasaan dan tindakan siswa, yang berkinerja/beroperasi pada tindakan siswa tersebut, melalui melibatkan proses-proses motivasi, kognitif dan efikasi yang didayagunakan untuk mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh penilaian siswa terhadap kapasitas pribadi yang dimiliki. Efikasi diri merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Keyakinan dan kemampuan diri siswa mempengaruhi pilihan tindakan yang akan mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Efikasi diri mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mencapai kesuksesan atau hasil belajar siswa, karena dengan adanya efikasi diri yang tinggi maka siswa yakin terhadap kesuksesan atau hasil belajar yang akan dicapainya. Penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar (Wahdania, dkk 2017).

Selanjutnya dalam praktek belajar, sekolah tidak hanya memberikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa, melainkan juga memberikan pengembangan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler, yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh siswa atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang di sekolah ( Yanti, dkk 2016 : 964). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki siswa melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Penelitian terdahulu yang menguji pendidikan non formal yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang mempengaruhi hasil belajar dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar (Yudha, 2016).

Melalui observasi, pengamatan serta pengalaman PPL yang dilakukan, peneliti menemukan fenomena faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas XII IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan adalah ketidak aktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biasanya lebih memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dari pada siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses belajar mengajar hal ini akan berdampak baik terhadap hasil belajar

siswa. Karena dengan rasa percaya diri yang dimiliki untuk mengemukakan pendapat di depan kelas atau di dalam kelas maka akan memberikan informasi kepada guru di kelas untuk pengetahuan yang sudah mereka peroleh dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan siswa dituntut tidak hanya mampu menguasai mata pelajaran akademik saja, tetapi juga mampu mempelajari pelajaran tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi dan pengalaman PPL yang peneliti lakukan di sekolah SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan pada kelas XII IIS terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam belajar untuk memperoleh nilai ujian tengah semester (UTS) pada mata pelajaran ekonomi yang maksimal. Hal ini terlihat ketika guru mata pelajaran ekonomi memberikan tugas dan PR, siswa mengeluh dengan tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit dan mengerjakan PR di dalam ruang kelas sekolah. Namun siswa yang lain justru bisa untuk mengikuti proses belajar dengan baik dan mengerjakan PR di rumah.

Kemudian ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses belajar. Hal ini terlihat ketika proses belajar beberapa siswa memperhatikan guru menjelaskan materi di kelas tetapi mereka hanya duduk dan diam. Ketika guru selesai menjelaskan materi hanya beberapa siswa saja yang turut aktif untuk memastikan apakah siswa sudah memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut atau menanggapi materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Dari penjelasan sekilas berdasarkan hasil observasi dan pengalaman PPL di atas maka penulis menyimpulkan kembali, bahwa efikasi diri yang dimiliki

siswa XII IIS di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan terlihat bahwa terdapat siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah, yang terbukti bahwa ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa turut aktif atas keyakinan kemampuan yang dimiliki siswa dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada mata pelajaran ekonomi sesuai memberikan materi pembelajaran, meskipun terkadang jawaban yang mereka berikan kurang tepat. Selain itu, hasil belajar atas keyakinan kemampuan yang dimiliki siswa juga dibuktikan dengan nilai ujian tengah semester (UTS). Kemudian hal sebaliknya terdapat pada siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah juga terbukti bahwa ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah kurang yakin atas kemampuan yang mereka miliki, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan dan menerangkan materi siswa ini turut memperhatikan, namun ketika guru memberikan pertanyaan tentang penjelasan materi yang sudah dijelaskan, siswa hanya diam, bahkan ada beberapa siswa yang menunduk dalam artian tidak berani menatap guru tersebut.

Dalam hal ini peneliti menduga bahwa siswa yang turut memperhatikan ketika guru mata pelajaran ekonomi menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan tentang materi tersebut, tidak semua siswa paham dan yakin atas kemampuan yang dimilikinya, akan tetapi siswa yang yakin atas kemampuannya akan terlihat dari kemampuannya menjawab soal-soal latihan maupun soal-soal pada saat mengikuti ujian tengah semester (UTS) yang dapat dilihat dari hasil yang dicapainya, dan untuk siswa yang tidak berani untuk menanyakan hal yang belum di pahamiya kepada guru mata pelajaran ekonomi, maka guru tersebut

dapat melihat dari kemampuan siswa saat menjawab soal-soal latihan yang diberikan dan melihat hasil dari ujian tengah semester (UTS) siswa tersebut. Berdasarkan ujian tengah semester (UTS) yang dilaksanakan di sekolah SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan, masih ada siswa yang memiliki hasil ujian tengah semester (UTS) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yaitu 70. Terlihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Kelas XII IIS**  
**SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan**  
**T.A 2019/2020**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
XI IIS 1	37	70	25	67,56 %	12	32,44 %
XI IIS 2	34		19	56,00 %	15	44,00 %
Jumlah	71		44	62,00 %	27	38,00 %

*Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Siswa Kelas XII IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.A 2019/2020*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat persentase dari ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil dari Ujian Tengah Semester (UTS), yaitu pada kelas XII IIS I terlihat bahwa terdapat 25 siswa yang mencapai KKM dari 37 siswa dengan capaian persentase 67,56% dan terdapat 12 siswa yang tidak mencapai KKM dari 37 siswa dengan capaian persentase 32,44%. Kemudian dilihat pada kelas XII IIS 2 terlihat bahwa terdapat 19 siswa yang mencapai KKM dari 34 siswa dengan capaian persentase 56,00% dan terdapat 15 siswa yang tidak mencapai KKM dari 34 siswa dengan capaian persentase 44,00%.

Dari penjelasan tabel diatas, maka peneliti melihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah efikasi diri siswa yang

tinggi dengan keyakinan yang dimilikinya atas kemampuannya dan keberaniannya ketika merespon guru pelajaran di kelas dipicu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa di sekolah tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut membuat diri siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mandiri serta mampu untuk nalar dalam memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan ketika siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan mengikuti atau adanya kegiatan perlombaan ekstrakurikuler yang diadakan di saat jam pelajaran dan kegiatan perlombaan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah lain.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sesuai dalam Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006 yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa yang beraspek kognitif, afektif dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga yang berkependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah tersebut dan kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di Kelas XII IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.A 2019/2020”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ada siswa yang tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 38,00%.
2. Ada siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya untuk memperoleh nilai yang maksimal dari hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran ekonomi.
3. Ada siswa yang mengeluh ketika diberikan tugas yang sulit.
4. Ada siswa yang mengerjakan PR di dalam ruang kelas di sekolah.
5. Ada siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses belajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu batasan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Efikasi Diri yang diteliti adalah efikasi diri siswa pada hasil belajar ekonomi di kelas XII IIS di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.A 2019/2020.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler yang diteliti adalah ekstrakurikuler yang diikuti siswa di kelas XII IIS di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.A 2019/2020.

3. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa di kelas XII IIS di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.A 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XII IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.A 2019/2020?
2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XII IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.A 2019/2020?
3. Apakah efikasi diri dan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XII IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.A 2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XII IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XII IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.A 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XII IIS SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan T.A 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh efikasi diri dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar ekonomi.
2. Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan untuk mengetahui bagaimana efikasi diri dan kegiatan ekstrakurikuler siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk menambah referensi di perpustakaan UNIMED bagi penulis selanjutnya dalam meneliti bidang yang sama.